

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Karakter Pemuda

##### 1. Pemuda Secara Umum

Istilah pemuda berasal dari kata Latin "*adolescense*" yang berarti berada pada tingkat kematangan fisik, emosional dan mental.<sup>1</sup> Pemuda diartikan sebagai orang yang masih muda menurut *kamus bahasa Indonesia*.<sup>2</sup> Pemuda merupakan masa dimana kita mulai belajar mengenal dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki setiap pribadi dengan melihat hal-hal yang baik buruknya sesuatu. Frase generasi atau harapan bangsa biasa didengar dan diberikan kepada seorang pemuda. Begitu beratnya suatu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh seorang pemuda, seluruh warga negara menaruh harapan kepada pemuda. Sebutan bagi pemuda sebagai generasi yang akan menggantikan serta meneruskan generasi-generasi sebelumnya. Masa muda itu merupakan masa yang paling indah dimana individu siap menerima kedudukan dalam masyarakat serta telah menyelesaikan pertumbuhannya.

Perbedaan usia yang menentukan seseorang mencapai status dewasa secara resmi ditentukan menurut kebudayaan masing-masing. Namun, secara umum usia 15 tahun adalah usia dimana seseorang dianggap sebagai sudah dewasa sampai kira-kira 40 tahun.<sup>3</sup> Menurut Richardson masa muda merupakan suatu masa kehidupan yang dijadikan banyak orang suatu kegagalan atau kemalangan, karena dalam masa

---

<sup>1</sup> Watulingas, "Penggembalaan Kepada Pemuda: Pemuda Yang Tidak Aktif Dalam Aktif."

<sup>2</sup> Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>3</sup> Elizabeth. B. Huelock, *Sikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1991), 246–247.

mudahlah kebanyakan orang mengalami keputusan-keputusan yang penting dalam hidupnya.<sup>4</sup> Masa dimana seorang ingin mencoba sesuatu yang baru, sehingga pada masa ini banyak pemuda yang menjerumuskan dirinya pada hal yang buruk sehingga pemuda sering mengalami kegagalan dalam hidupnya.

Pemuda biasanya akan memulai beberapa permainan kehidupan diantaranya peran suami/istri, memainkan peran baru, mengembangkan sikap-sikap baru, mencari nafkah, orangtua, serta keinginan-keinginan dan hal-hal baru. Dari rentang hidup seseorang, penyesuaian diri menjadi suatu priode yang sulit. Sebagian besar anak mempunyai teman, guru, orang tua, atau orang-orang lain yang bersedia mempunyai penyesuaian diri secara mandiri, sehingga hal ini menjadi faktor yang sulit.

## 2. Pemuda Gereja Toraja

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja merupakan wadah atau tempat pembinaan, persekutuan dan pelayanan pemuda Gereja Toraja dalam suatu jemaat.<sup>5</sup> (AD/ADRT) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (PPGT) persekutuan pemuda Gereja Toraja dalam pasal 3 berisi anggota biasa PPGT ialah semua anggota Gereja Toraja yang berusia 15-35 sedangkan umur 35 ke atas disebut anggota luar biasa.<sup>6</sup> Anggaran PPGT pasal 5 yang merupakan tujuan PPGT yakni mewujudkan warga Gereja yang sadar dan bertanggungjawab terhadap tugas dan panggilannya ditengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta.

---

<sup>4</sup> Richardson, *Asas-Asas Alkitab Bagi Pemuda* (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 8.

<sup>5</sup> *Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am Xxiv Gereja Toraja* (Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan: Panitia SSA XXIV GT, 2016), 134.

<sup>6</sup> *Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Dan Peraturann-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2014), 177.

Pasal 5 visi PPGT adalah terwujudnya anggota PPGT yang mampu menjadi berkat bagi manusia dan dunia serta memuliahkan Tuhan terutama memberitakan kebaikan-Nya. Sedangkan pasal 6 menjelaskan misi PPGT adalah persekutuan, kesaksian dan pelayanan.<sup>7</sup> Salah satu bagian integral dari Gereja Toraja ialah PPGT. Mengaku bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruslamat merupakan suatu bukti pengakuan persekutuan Gereja Toraja. Beriman dan dipanggil kepada Yesus Kristus merupakan suatu bukti persekutuan serta persekutuan yang kudus, am dan rasuli. Kudus karena dipanggil dan dipilih Tuhan dalam dunia ini. Am merupakan suatu wujud persekutuan seluruh umat Allah sebagai satu tubuh yang dikepalai langsung oleh Kristus. Rasuli karena merupakan utusan Allah kedalam dunia ini untuk memberitakan Injil keselamatan kepada semua.

Pengharapan kepada Tuhan oleh Pemuda Gereja Toraja yang diwujudkan melalui kasih dan pelayanan kepada sesama tanpa membeda-bedakan. Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, berbangsa dan bernegara masyarakat Indonesia menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari persekutuan ini. PPGT juga mengakui bahwa sekalipun negara dan gereja merupakan mitra sejajar yang saling menghargai, saling mengingatkan serta saling membantu sekalipun keduanya mempunyai kewenangan masing-masing.

### 3. Karakter Pemuda

Karakter adalah kebiasaan atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Secara Etimologi, karakter merupakan sifat kejiwaan yang dimiliki seseorang yang

---

<sup>7</sup> *Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Dan Peraturann-Peraturan Khusus Gereja Toraja.*

membedakan orang lain.<sup>8</sup> Karakter itu begitu banyak ditemukan dalam setiap individu seseorang contohnya seperti bijaksana, ceria, pemarah, tidak percaya diri, sabar, pemaaf, pendiam, pendendam, penghianat, penyayang, rajin, boros, sombong, pemalas, penakut, cuek, pembenci, munafik, jujur, sombong, dan masih banyak lagi lainnya.<sup>9</sup> Karakter juga berupa tingkah laku dalam kehidupan manusia, watak, kepribadian serta watak yang merupakan tingkah laku dalam kehidupan manusia.

Istilah *Charasso*, *Charasso* merupakan bahasa Latin dari karakter yang berarti dipahat atau diukur.<sup>10</sup> Membuat dalam dan membuat tajam merupakan pengertian karakter dari bahasa Yunani dari kata *charassein*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut karakter dan dalam bahasa Inggris disebut *character*.<sup>11</sup> Pengertian karakter menurut istilah Terminologis ditemukan oleh beberapa para ahli, diantaranya; menurut Hornby and Parnwell mengatakan bahwa kualitas mental atau moral seseorang disebut karakter.

Menurut Tadkirotun Musfiroh, *kerakter* mengacu kepada keterampilan (skill), sikap (attitudes), motivasi (motivations) dan serangkaian perilaku (behaviors).<sup>12</sup> Menurut Hermawan Kartajaya ciri khas yang dimiliki oleh individu (manusia) atau suatu benda merupakan pengertian karakter. Kepribadian individu atau benda merupakan arti dari kata ciri khas, dalam merespon sesuatu menjadi suatu dorongan

---

<sup>8</sup> Maya Hermanto, *Karakter Pembangunan Hidup Yang Di Berkati* (Yogyakarta: Andi, 2017), 2.

<sup>9</sup> Iman Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

<sup>10</sup> Maya Hermanto, *Karakter Pembangunan Hidup Yang Di Berkati*.

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 1-2.

<sup>12</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 3.

bagi seseorang untuk bersikap dan bertindak.<sup>13</sup> Berkarakter berarti berperilaku, berwatak, memiliki kepribadian, bersifat dan bertabiat.<sup>14</sup> Karakter merupakan suatu sifat yang melekat dan dimiliki oleh seseorang sehingga dapat membedakannya dengan orang lain. Karakter juga menjadi tolak ukur dari segi mental dan moral seseorang. Karakter meliputi sikap, perilaku, penampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang.

Keberadaan pemuda dalam gereja terkhusus gereja Toraja sangat diharapkan untuk memiliki sifat karakter Kristiani. Karakter Kristiani harus didasari pada Alkitab dalam sebuah prinsip bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki keunikan yang dipandang sebagai anugerah. Karakter Kristiani berdasarkan kitab Galatia 5:22-23, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.<sup>15</sup> Dalam Alkitab sosok Timotius patut menjadi teladan bagi pemuda kristen dizaman sekarang karena Timotius mampu memperlihatkan sifat yang lemah lembut, pekerja keras dan setia sebagai pelayan pemuda kristen dalam pelayanan dan masa mudanya.

Adapun beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pemuda Kristiani yaitu :

a. Penguasaan diri

Penguasaan diri merupakan menggerakkan seseorang untuk memiliki kuasa atas dirinya sendiri sehingga mampu menguasai keinginan dan hasratnya,

---

<sup>13</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran*.

<sup>14</sup> *Psikologi Pendidikan: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS* (Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), 22.

<sup>15</sup> Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Galatia Dan Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 113-114.

terutama nafsu seksualnya. Tuhan merancang seseorang agar tidak diperbudak oleh daging atau pikirannya tetapi sebaliknya manusia dapat memakai kehendaknya untuk memutuskan apa yang dipikirkan dan apa yang akan diperbuat.<sup>16</sup> Penguasaan diri dimaksudkan dalam hal ini berarti menjadi orang Kristen yang mampu untuk mengendalikan dan melawan keinginan daging. Orang Kristen harus memiliki standar hidup untuk mampu mengendalikan dirinya melalui Firman Tuhan.

b. Teladan

Kata teladan dalam bahasa Yunani "*tupos*" yang artinya model, idola, pola dan contoh.<sup>17</sup> Teladan merupakan sifat, sikap dan perilaku seseorang yang dijadikan panutan serta pantas untuk ditiru dalam hal positif. Menjadi teladan berarti memberi contoh yang patut diikuti sehingga dapat menularkan karakter secara positif.

c. Jujur

Jujur merupakan sikap yang menekankan tidak berbohong tidak curang, tulus dan lurus hati.<sup>18</sup> Artinya bahwa sikap ini menjunjung tinggi ketulusan yang dimiliki oleh seseorang. Sebab orang yang tidak jujur dihukum mati oleh Tuhan seperti yang dialami oleh Ananias Safira dalam Kis. 5:1-11. Kudus artinya suci, tidak bercela, murni dan tidak ternodai apapun.

---

<sup>16</sup> William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Galatia Dan Efesus*.

<sup>17</sup> Ronal G. Sirait, *PELAYANAN PASTORAL PEMIMPIN MUDA DALAM KITAB TIMOTIUS* (Jakarta: Gramedia, 2020).

<sup>18</sup> Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggungjawan," *Journal of social science and education* 2 (2021): 271–279.

Dalam dinamika kehidupan orang Kristen harus mengakui kasih dan kebaikan Allah yang menganugerahkan karakter Kristiani bahkan menerapkan karakter Kristiani dalam hidupnya. Adapun karakter yang harus ditumbuhkan pada diri seseorang yakni ketaatan, kejujuran, disiplin, ramah dan sabar. Namun, dalam pembentukan karakter yang baik membutuhkan proses yang kompleks. Buah-buah yang baik dilahirkan dari karakter yang baik. Seperti Paulus menasihati Timotius agar dalam ajarannya sesuai dengan perkataan Yesus Kristus 1 Timotius 6:3 manusia yang layak disebut sebagai serupa dengan Allah memiliki karakter dan kehidupan yang kudus.<sup>19</sup> Jadi sebagai orang Kristen harus bersaksi dengan kehidupan nyata dalam memberi keteladanan yang menunjukkan gaya kehidupan Kristen yang penuh kasih.

## **B. Kitab Titus**

### **1. Latar Belakang Kitab Titus**

Kitab Titus mengikuti 1 Timotius menurut urutan waktunya. Paulus berangkat ke Makedonia dan dari Makedonia ia berlayar ke Kreta, setelah meninggalkan Efesus. Paulus tinggal selama beberapa lama disana, lalu meninggalkan Titus untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan di jemaat dan menyelesaikan pengukuhan jemaat.<sup>20</sup> Muncul berbagai pertanyaan mengenai perasaan Paulus yang memiliki waktu terbatas sebelum kembali ke Efesus, dan Paulus akan mengirimkan Tikhikus ke Kreta (Titus 3:1) dalam waktu yang dekat.

---

<sup>19</sup> Daud Manno, *Building Your Future: Pembentukan Watak Dan Tata Nilai Untuk Menjadi Pribadi Unggul* (Yogyakarta: Andi, 2020), 104.

<sup>20</sup> William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Galatia Dan Efesus*.

Perasaan mengecewakan merupakan keadaan yang ada di Kreta.<sup>21</sup> Perempuan yang sudah berumur suka bermabuk-mabukkan dan bergunjing (fitnah), para lelakinya lalai dan ceroboh, sedangkan wanita mudahnya malas dan genit. Tidak adanya hubungan yang tekun dan saleh diberitakan melalui Injil kasih karunia kepada mereka. Sebanyak enam kali dalam surat yang pendek untuk melakukan perbuatan baik menjadi permintaan khusus kepada orang-orang Kristen (1:16; 2:7,14; 3:1, 8, 14). Paulus menegaskan bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh karena perbuatan baik yang kita lakukan(3:5).<sup>22</sup>

Kitab Titus dan 1 Timotius ditulis dengan tujuan untuk menasehati murid sebagai gembala sidang yang telah memecakan persoalan yang sulit. Sebagai penerima surat ini, Titus selama lima tahun atau lebih telah menjadi rekan dan kenalan Paulus. Titus adalah bukan Yahudi melainkan seorang yang menjadi percaya pada masa-masa awal di Antiokhia yang bertobatnya begitu menyakinkan hingga dijadikan teladan dari orang-orang percaya bukan Yahudi yang tidak bersunat ketika Paulus dan Barnabas pergi ke Yerusalem untuk menghadiri sidang (Gal. 2:1-3).<sup>23</sup> Pasti ia menyertai Paulus dalam perjalanan yang ketiga, karena Titus pada masa-masa ketika ada pemberontakan gereja di Korintus sulit bertindak sebagai utusan Paulus. Titus telah berhasil mengembalikan kesetiaan mereka (2 Kor. 7:6-16). Dipuji dengan tulus oleh Paulus, karena Titus menjalankan pengumpulan dana sehingga ia telah berkeliling di Makedonia (8:16, 19, 23).

---

<sup>21</sup> Dr. Daniel Tumbel, *Tema Utama Teologi Titus* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2009).

<sup>22</sup> Hotton dan Dr. Howard A. Arichea, Dr. Daniel, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Kepada Timotius Dan Kepada Titus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

<sup>23</sup> Tenny C. Merrill, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gudang Mas, 2014).

## 2. Penulis

Secara tradisional, rasul Paulus adalah penulis dari surat ini (Tit. 1:1). Rasul Paulus bukan diutus kepada Yahudi melainkan kepada bangsa-bangsa lain karena ia juga berasal dari bukan Yahudi (Kis. 13:9, 46-47). Hal-hal yang lebih kecil sekalipun harus juga diperhatikan oleh para hamba Tuhan. Paulus digambarkan sebagai Hamba Allah berdasarkan jabatannya dan hubungannya dengan Allah.<sup>24</sup> Sebagai seorang Kristen serta manusia bahkan sebagai hamba Allah harus melayani Allah dalam pemberitaan Injil (Rm. 1:9). Roh-roh yang melayani merupakan bukti kemuliaan bagi para malaikat bahwa mereka semua diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan (Ibr. 1:14).<sup>25</sup> Paulus lebih khusus digambarkan sebagai rasul Yesus Kristus, dan seorang hamba Allah yang utama. Seorang yang telah dipanggil dan diutus oleh Tuhan serta melihat Tuhan secara langsung. Memberitakan dan menyebarkan agama-agama merupakan pekerjaan hamba-hamba Allah serta para rasul Yesus Kristus.

## 3. Penerima dan tempat penulisan

Paulus ketika berada dan singgah Nikopolis kemudian menuliskan surat Titus ini. Pendapat lain mengatakan bahwa Roma, atau di Efesus surat ini dituliskan.<sup>26</sup> Titus merupakan penerima surat ini. Seorang yang dipanggil untuk percaya sekaligus untuk melayani yang berasal dari kebangsaan Yunani bukan Yahudi. Secara supranatural diperbaharui kembali bukan diturunkan secara alami. Kata

---

<sup>24</sup> Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Bagi Pemuda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 291.

<sup>25</sup> Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus* (Bandung: Kalam Hidup, 1978), 105.

<sup>26</sup> R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I&2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 125.

Paulus kepada orang-orang Korintus, telah menjadi bapamu oleh Injil ialah Aku, (1kor. 4:15). Bapa-bapa rohani merupakan para pelayan Tuhan bagi orang-orang yang melalui pelayanan mereka bertobat.

#### 4. Waktu Penulisan

Berpatokan pada persinggahan Paulus di Nikopolis, maka surat ini dituliskan antara tahun 60-64 M, dimana untuk melanjutkan pelayanannya Titus diberikan tugas oleh Paulus.<sup>27</sup> Robinson menyakini bahwa surat ini ditulis pada tahun 57 M (bulan Mei-Juni) akhir musim semi.<sup>28</sup> Namun, secara umum sekitar tahun 61 dan 63 M surat Titus ditulis oleh rasul Paulus. Surat ini ditulis diantara dua pemenjaraan Paulus di Roma dan juga perjalanan selama masa pelayanan pemberitaan Injil.

#### 5. Tujuan Penulisan

Titus yang ada di Kreta dikirimkan surat ini dengan tujuan sebagai petunjuk-petunjuk cara bagaimana menata hidup dan untuk memberikan semacam “pedoman” bagi pengembalaan jemaat, serta untuk menanggulangi ajaran sesat surat pastoral merupakan kelompok surat Titus.<sup>29</sup> Titus diajak oleh Paulus untuk meninggalkan tempat tersebut kemudian berangkat ke Asia Kecil, Setelah jemaat-jemaat Makedonia selesai mereka kunjungi. Paulus menjenguk Timotius sesuai dengan janjinya (1 Tim. 3:1) dari Troas (2 Tim. 4:13) ke Efesus mereka tempuh.

---

<sup>27</sup> Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 242–246.

<sup>28</sup> Jhon Arthur Thomas Robinson, *Redating The New Testamen*, Westminster Press, 1976.

<sup>29</sup> *Alkitab.Sabda.Org.*, n.d.

Beberapa waktu lamanya Paulus membina jemaat-jemaat yang merupakan salah satu dari kegiatannya selama berada di Kreta. Kemudian Paulus meninggalkan pulau tersebut (Tit. 1:5). Melalui Akhia lewat Korintus, Paulus meneruskan perjalanannya (2 Tim. 6:20). Kepada Titus di Kreta, Paulus meminta Titus melanjutkan pekerjaannya di daerah Polis serta bergabung di Nikopolis ketika Paulus menulis surat ini (sekitar tahun 64 M). Mengenai pekabaran Injil ke Spanyol yang sekian lamanya tertunda, Paulus bertolak ke Roma untuk melaksanakannya. Wilayah Dalmatia di Yunani menjadi tempat Titus memperluas kegiatannya. (2 Tim. 4:10).

Artemas atau Tikhikus dikirim oleh Paulus dengan tujuan agar kegiatan ini harus diselesaikan dengan cepat. Masalah praktis merupakan hubungan yang erat dengan tugas ini.<sup>30</sup> Menunjuk penatua-penatua yang mampu mengatur rumah tangga Allah untuk melawan guru-guru palsu Yahudi yang merupakan perintah kepada Titus dalam memberikan perlindungan kepada jemaat, dan juga untuk bisa menarik orang luar ia harus memberikan nasehat kepada jemaat supaya berbuat baik.

#### 6. Kedudukan teks Kitab Titus 2:6-7

Dalam Alkitab terdiri atas dua Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Jumlah kitab keseluruhan dari dua perjanjian tersebut sebanyak 66 kitab. Perjanjian baru

---

<sup>30</sup> Elwell Wartel A, *Encountering The New Testament* (Grand Rapids: Baker Book House Company, 1998), 339.

terdiri atas 27 kitab masih memiliki pengelompokan kedalam beberapa bagian. Salah satu bagian dari Perjanjian Baru ialah kitab Titus. Kitab Titus terdiri atas 3 pasal yang berisikan ajaran yang benar serta kebajikan.<sup>31</sup>

Keseluruhan pasal 2 dalam kitab Titus ini memiliki makna yang berkesinambungan antara perikop yang satu dengan perikop yang lain. Terdapat 2 perikop dalam pasal dua dengan judul perikop yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yakni mengisahkan tentang para pekerja Kristus yang dituntut untuk selalu harus melakukan pekerjaan pelayanan mereka dengan setia dan hanya mengajarkan kebenaran sesuai dengan yang dikendaki oleh Allah. Semua orang anak-anak pemuda dan orang tua merupakan wakil Allah ditengah-tengah dunia ini. Ada berbagai kewajiban yang harus dilakukan dan sesuai dengan kehendak Allah.

Paulus mengutus Titus ke pulau Kreta karena Paulus menasehatkan Titus untuk menertibkan keadaan yang kacau dibidang etis di pulau Kreta (1:12).<sup>32</sup> Maka diperlukan peranan Titus secara langsung sebagai pembantu rasul Paulus. Nasehat harus diberikan kepada setiap pemuda yang ada di Kreta pada masa itu, supaya mereka menguasai diri dalam segala hal. Seringkali hawa nafsu terlalu banyak berbicara dan justru penguasaan diri itu diperlakukan dalam segala situasi (Tit. 1:12). Pulau yang letaknya antara Yunani, Asia Kecil dan Afrika utara ialah pulau Kreta. Kreta menjadi suatu pusat perdagangan dan pelayaran karena letaknya yang strategis.

---

<sup>31</sup> c. Groenen OFM, *Pengantar Kedalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanasius, 2006), 113.

<sup>32</sup> Dr. Daniel Tumbel, *Tema Utama Teologi Titus*.

Orang yang dilayani Titus memiliki dasar pengajaran yang salah sehingga berpengaruh kepada cara berpikir yang salah dan berujung pada tindakan yang salah. Maka daripada itu Paulus menyampaikan pesannya kepada Titus supaya dalam hal berbuat baik, jujur, dan menyampaikan yang murni lewat hidupnya sehingga model dan sorotan bagi pemuda dapat menjadi teladan.

Dalam perikop ini para pekerja Kristus melaksanakan tugas mereka dengan setia, dengan cermat mengajarkan kebenaran yang ditekankan oleh Firman Allah dan memberikan kepada masing-masing orang, sesuai dengan usia mereka, kondisi mereka dalam hidup, bagian khusus dari kebenaran itu yang dirancang untuk kebutuhan rohani mereka secara khusus. Kiranya semua pemikiran tentang Injil selalu dikaitkan dengan dasar kebenaran itu, anugerah didalam Tuhan Yesus Kristus oleh Allah, hidup yang dikuduskan melalui Dia dan pengharapan yang membahagiakan akan kedatangan-Nya kembali.

## 7. Pemahaman Teks Titus 2:6-7

### a. Ayat 6

Dalam bahasa Yunani yaitu *νεότερους*: *neoterous* dalam bentuk jamak maskulin komperatif dari *neos*, “baru, segar, muda”.<sup>33</sup> Paulus mengawali dengan kata “demikianlah”, penggunaan kata “demikianlah” menunjukkan bahwa pesan kepada orang-orang muda serupa dengan pesan yang berikan kepada orang lain. Paulus memberitahu Titus untuk memberikan nasehat supaya menguasai diri khususnya orang-orang muda. Kata menguasai diri dalam bahasa Yunani ialah

---

<sup>33</sup> M.A Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatikal Dasar Bahasa Yunani Koine* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009).

*ἐγκρατεύομαι* yang berarti pengendalian diri, tidak muda terpengaruh pada hal-hal yang menggoda hati, hasrat duniawi, keinginan daging untuk kepuasan atau pemuasaan diri sendiri.<sup>34</sup>

Penulis dalam kitab Titus serta 1 dan 2 Timotius, Paulus menekankan perlunya semua orang kudus, muda dan tua, laki-laki dan perempuan agar menguasai diri. Hal ini diperlukan sekali terutama pada masa kemerosotan gereja. Untuk dapat melindungi diri terhadap segala kemerosotan, kita semua dalam gereja lokal perlu menguasai diri.

Kualitas spritual tertentu dapat ditentukan pada semua yang mengenal Yesus, lebih lanjut, Titus diperintahkan untuk “mendorong” pemuda untuk mengendalikan diri dalam segala hal.<sup>35</sup> Kata selanjutnya adalah kata “mendorong” *Σπρώξτ: sproxt* (Yunani), “memanggil, memohon, menegur, mendesak, menasehati, menghibur, mendorong”.<sup>36</sup> Ini mungkin prospektif dalam arti seruan untuk mematuhi atau menanggapi kebenaran atau prinsip tertentu dalam arti “didorong” mengingat apa yang telah terjadi sesuai dengan konteksnya. Titus harus mendorong pemuda untuk berpikir sehat dan mengendalikan diri. Hal ini ditekankan dalam ayat 1:8; 2:2, 5. Ini adalah bentuk kata kerja, *sophroneb*, “berpikir sehat” atau “mengendalikan diri”. Pemuda cenderung terburu nafsu dan tidak terkendali dalam perilaku dan pengendalian diri dalam praktik sehari-hari.

---

<sup>34</sup> M.A Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 249.

<sup>35</sup> A. Simajuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 716.

<sup>36</sup> *Alkitab.Sabda.Org*.

Kata nasehatilah ini menggunakan kata *να προσέχεις*: *na prosécheis* dan kata ini memiliki sifat yakni *imperative* yang merupakan kata perintah.<sup>37</sup> Jika dilihat dari sifatnya, kata ini merupakan *present imperative* yang mengarahkan suatu obyek untuk melanjutkan tindakan yang sedang berlangsung. *Present imperative* merupakan perintah yang menuntut tindakan berkelanjutan (terus-menerus), ini adalah gaya yang dimiliki oleh seorang Titus sendiri.

b. Ayat 7

Dalam teks asli kata “jadikanlah”, diterjemahkan dari kata *Μαθητεύστε*: *matheusate*, yang merupakan kata kerja *imperative* (bentuk perintah) bentuk lampau aktif untuk orang kedua jamak dari kata *μαθητεύω*: *matheteuo* yang berarti mengajar dan mendidik.<sup>38</sup> Kata “jadikanlah” juga mewakili sebuah konstruksi dalam teks Yunani (sebuah partisipasi adverbial dari tindakan berkelanjutan) yang mendefinisikan cara atau sarana yang begitu penting bagi efektivitas daya tarik Titus atau pemimpin dimana pun yang mungkin dibuat kepada orang lain mampu menguasai diri dalam segala hal.

Sifat yang harus ada dalam jiwa setiap pemimpin dan pembina ialah sifat teladan menurut ayat 7. Dalam hal ini Paulus menasehatkan Titus untuk menjadi Teladan. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru atau di contoh untuk mengubah sikap atau tingkahlaku seseorang.<sup>39</sup> Kunci keberhasilan pemimpin

---

<sup>37</sup> *Kamus Perjanjian Baru, Indonesia-Yunani* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

<sup>38</sup> I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019).

<sup>39</sup> Noh Asbanu, “Keteladanan Pemimpin Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul,” *e-journal : journal Teologi, Sosial, dan Budaya* 5, no. 1 (2022): e-ISSN 275-4766.

merupakan suatu keteladanan. Kaitan keteladanan, pelayanan dan kerendahan hati merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat.

Syarat terpenting bagi seseorang pemimpin atau pembina yang berhasil adalah memiliki sifat yang tak bercela.<sup>40</sup> Sifat ini memancarkan keluar seperti sinar matahari . Seorang yang dapat memberitakan Injil dari kehidupannya. Sifat ini bisa mempengaruhi orang-orang sekitarnya dan dengan cara ini juga dapat menghasilkan perubahan yang nyata dan hidup.<sup>41</sup> Dengan kata lain, menjadi teladan berdasarkan firman Tuhan. Artinya dalam jemaat, wewenang yang dimiliki seseorang pemimpin atau pembina berasal dari Kristus bukan wewenang pribadi.

Seorang pemimpin, pembina yang dipanggil untuk melayani secara penuh, maka perlulah dalam ketaatan dalam , kesetiaan, kasih, tingkah laku, dan kesucian menjadi teladan. Itulah sebabnya Paulus menegaskan kepada Titus didalam kemudaannya untuk menjadikan dirinya sendiri sebagai suatu keteladanan dalam berbagai hal terutama dalam berbuat baik. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata teladan adalah sesuatu yang patut ditiru.<sup>42</sup> Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus menjadi teladan yang bisa diteladani, dicontoh dan tiru.

Kata teladan dalam bahasa Yunani disebut *paradeigma*: *παραδειγμα* kata ini mempunyai beberapa pengertian, seperti: kesan, pengaruh, bentuk, bayang-bayang, cetakan, membentuk, pola atau model dan contoh.<sup>43</sup> Kata teladan dalam yang

---

<sup>40</sup> M. Bons Strom, *Apakah Pengembalaan Itu* (Bandung: Gunung Mulia, 2006), 3.

<sup>41</sup> Gottfried Osei-Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayanan*, n.d., 49.

<sup>42</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Teladan Dalam Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 1036.

<sup>43</sup> W.E. Vine, *Ensamble, Dalam An Expository Dictionary Of New Testament Words* (New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1966), 33.

digunakan rasul Paulus dalam Titus 2:7 mempunyai arti “tipe atau model” yang penggunaannya pengertiannya dibagi menjadi dua. Pertama yaitu model atau contoh seperti yang terdapat dalam Kis. 7:44 yang merupakan pengertian teknik. Kedua, seperti yang terdapat pada Filifi 3:17; 1 Tim. 4:12; 1 Petrus 5:3 yang digunakan dalam pengertian moral.<sup>44</sup> Jadi pengertian teladan dalam Titus 2:7 menunjuk kepada penggunaan dalam kehidupan moral. Artinya Titus sebagai gembala didalam jemaat dan juga sebagai seorang hamba Tuhan harus memiliki pola hidup dan menjaga wibawanya didalam jemaat. Ia harus menjadi contoh atau model bagi orang lain lewat kualitas hidup yang tinggi.<sup>45</sup> Sebuah penekanan berulang yakni kata “ dalam berbuat baik”(Tit.1:16; 2:7, 14; 3:1, 8, 14). Bukti dan daya tarik kepada pesan Firman Tuhan merupakan suatu bentuk perubahan gaya hidup.

Titus harus mengajar hal yang memberikan gambaran, bukan hanya isi khotbah dan pengajarannya (berbanding terbalik dengan motif dan kehidupan guru palsu yang tidak murni). Kebenaran Apostolik yang dia terima dari Paulus harus Titus sampaikan. Kekayaan, usia, kepintaran serta jabatan yang merupakan hal-hal yang bersifat lahiriah bukan menjadi tanda kewibawaan seorang pembina rohani, melainkan dalam keteladanan hidup. Jika dalam diri gembala atau pembina rohani itu mencerminkan Kristus maka dengan sendirinya mereka akan menghormati.

---

<sup>44</sup> E.M Blaiklock, *Surat-Surat Penggembalaan: Buka Pedoman Untuk Mempelajari Surat-Surat Kiriman I-II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gandum Mas, 2018), 40.

<sup>45</sup> Blaiklock, *Surat-Surat Penggembalaan: Buka Pedoman Untuk Mempelajari Surat-Surat Kiriman I-II Timotius Dan Titus*.